PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) DI SD NEGERI NEGERI 086 DALAN LIDANG

Siti Rohani[1], Kasman[2], Novebri[3]

[1]*STAIN Mandailing Natal*
E-mail : [1]rohanisiti368@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of: 1) finding out how the Realistic Mathematic Education (RME) learning model is implemented in class V mathematics subjects at SD Negeri 086 Dalan Lidang. 2) find out whether the application of the Realistic Mathematic Education (RME) learning model can improve mathematics learning outcomes for students in class V of SD Negeri 086 Dalan Lidang. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects were 36 class V students at SD Negeri 086 Dalan Lidang. The classroom action research (PTK) design uses the Kemmis and Taggart model which consists of 2 cycles which include planning, action, observation and reflection. Data collection techniques use tests, documentation and observation. Data analysis used descriptive analysis. The results of the research show that: 1) The implementation of learning in Mathematics learning by applying the Realistic Mathematic Education (RME) learning model went well in accordance with the plans that had been prepared by referring to the steps of the Realistic Mathematic Education (RME) learning model. 2) Student learning outcomes in cycle I were in the good category with a completion percentage of 47.22% with an average of 64.027 and increased in cycle II to a very good category, namely a completion percentage of 80.55% with an average of 80.41. So it can be said that student learning outcomes can be improved through the application of the Realistic Mathematic Education (RME) learning model. By implementing the Realistic Mathematic Education learning model, it can help students solve problems faced in mathematics subjects so that each student's learning outcomes can improve.

Keyword: *Education Model, Realistic Mathematic Education (RME) Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki fungsi untuk dasar dalam melakukan pembelajaran pada suatu pendidikan. suatu keberhasilan atau tidak dalam pendidikan berpusat pada kurikulum yang sudah direncanakan atau dirancang secara sistematis yang sudah disiapkan dalam mengembangkan suatu pembelajaran. (Indriyani, 2023). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pada tahun 2003 Bab 1 pada pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa " kurikulum adalah suatu bentuk rencana maupun sesuatu yang berisi tentang tujuan isi serta bahan pelajaran yang akan dipakai untuk pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. dapat disimpulkan kurikulum harus sesuai hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan pada isi tujuan serta bahan pelajaran (Dimyati, 2017).

Bersarkan penjelasan di atas, kesimpulannya kurikulum adalah patokan utama pada suatu pendidikan serta suatu bahan yang dapat dijadikan sebagai pedoman yang akan dikembangkan pendidik pada pembelajaran. di dalam kurikulum pihak yang terlibat segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum wajib dipahami kurikulum yang ada sekarang seperti kurikulum merdeka akan tetapi terdapat beberapa sekolah yang belum menggunakannya termasuk SDN 086 Dalan Lidang yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka sepenuhnya namun sudah ada beberapa kelas yang menerapkan. Kurikulum Merdeka adalah sesuatu yang bertujuan agar dapat memberikan guru serta sekolah sesuai dengan kebutuhan situasi lokal. (Emil, 2022).

Struktur kurikulum SD/MI memiliki beberapa mata pelajaran : (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), (6) Seni Budaya dan Keterampilan, (7) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan (8) dan tambahan disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Menurut firman Allah SWT, pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat dihargai dalam agama Islam.

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا **(٦٦)**

Artinya: *Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?"* (Q.S. Al-Kahfi: 66).

maka ilmu begitu penting yang dapat membuat suatu pembelajaran menjadi mudah kegiatan pembelajaran harus membuat siswa ikut serta. peneliti lebih terfokus pada pembelajaran matematika hal ini dikarenakan kurangnya minat serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika rendah. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa hanya 9 dari 36 siswa menyelesaikan soal, yang berarti sebesar 75% siswa belum mampu menjawab soal tentang materi

pecahan. Tabel persentase ketuntasan hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 086 Dalan Lidang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 086 Dalan Lidang.

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	> 65	Tuntas	9	25%
2	< 65	Tidak Tuntas	27	75%
Jumlah			36	100%

Sumber: Dokumentasi hasil ulangan harian peserta didik kelas V SD Negeri 086 Dalan Lidang.

Faktor yang yang menyebabkan hasil belajar matematika yang buruk seperti pada penggunaan model pembelajaran kurang ideal kurangnya konsentrasi pada siswa, kurang aktif, proses belajar monoton.(Nabillah, 2019). dan sejalan dengan apa yang dilihat di lapangan peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran matematika, terkadang peserta didik mengganggu temannya yang sedang belajar sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut, ini dikarenakan peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Suatu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif yaitu dengan menyelesaikan permasalahan yang terjadi. dan penggunaan model yang kreatif dapat menyelesaikan permasalahan di atas. Selain itu. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) dalam penelitian ini karena dianggap cocok untuk mata pelajaran matematika dan memungkinkan siswa berkembang secara optimal (Desvita, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik (Pratiwi, 2022). Sementara ahli lainnya juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik (Rahmadani, 2017).

Berdasarkan persoalan yang telah dijelaskan di atas, maka disini peneliti akan mencoba mengadakan penelitian dengan harapan serta tujuan pada pembelajaran matematika dapat tercapai dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik yang pasif bisa berubah menjadi aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajara *Realistic Mathematic Education* (RME) ke dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. PTK adalah suatu penelitian yang berfokus pada permasalahan di kelas. PPK dilaksanakan ketika ada masalah di kelas yang berkaitan dengan pendidikan (Nugroho, 2018). siklus pada penelitian ini terdiri dari dua dan 4 tahap, seperti perencanaan, pelaksanaan, ppengamata, refleksi (Arikunto, 2012). Lokasi penelitian di SD Negeri 086 Dalan Lidang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. alasan dipilih karena letaknya strategis. Subjek penelitian peserta didik kelas V berjumlah 36 peserta didik, 19 perempuan dan 17 laki-laki. Sumber data pada penelitian ini adalah: a) peserta didik kelas V di SDN 086 Dalan Lidang pada proses pembelajaran matematika, b) guru/peneliti merencanakan pembelajaran dengan membuat skenario dan mengevaluasi hasil belajar dari proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME).* Instrumen yang digunakan berbentuk tes (*pre-test* dan *post-test*), dokumentasi dan observasi. Teknik yang digunakan yaitu expert judgment, data pembeda soal, tingkat kesukaran, uji validitas dan uji reliabilitas. analisis data menggunakan kuantitatif (Iqbal Hasan, 2013). beberapa analisis seperti ketuntasan belajar individu dan klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan PTK, tujuan dari penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). Lokasi penelitian di SD Negeri 086 Dalan Lidang di Kelurahan Dalan Lidang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. SD ini didirikan pada tahun 1971, kepala sekolah yang bernama Nurhuda, S.Pd. Kurikulum yang digunakan kurikulum merdeka. Observasi pertama kali dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil observasi awal diperoleh informasi mengenai kondisi dan keadaan peserta didik kelas V dalam pembelajaran sebelum penelitian dilaksanakan. pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran terpusat pada guru.

Kondisi Awal

Berdasarkan survei yang didapatkan hasil belajar matematika hanya 9 orang yang tuntas dan 27 orang tidak tuntas. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran matematika adalah 65. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Kurangnya minat peserta didik.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal.
3. Banyak peserta didik yang belum paham.

Di bawah ini adalah hasil pretest / pra siklus peserta didik kelas V SD Negeri 086 Dalan Lidang pada model pembelajaran konvensional:

Tabel 2. Hasil Nilai Pra Siklus Peserta didik Kelas V SD Negeri Dalan Lidang

Jumlah Peserta Didik	Keterangan
Jumlah peserta didik yang Tuntas	9
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas	27
Rata-rata	53,19
Persentase ketuntasan	25%
Jumlah Nilai	1915
Kategori ketuntasan belajar	Kurang Baik

Sumber: Dokumentasi hasil ulangan harian peserta didik kelas V SD Negeri 086 Dalan Lidang.

Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan pada tanggal 16 – 17 Juli 2024 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit/ pertemuan, Peserta didik yang hadir berjumlah 36.

1) Perencanaan Tindakan
   Menyusun RPP mengenai materi pecahan, mempersiapkan media, LKPD, media konkret atau benda-benda sekitar peserta didik, Pembagian peserta didik menjadi delapan kelompok, setiap kelompok minimal terdiri dari empat peserta didik, Mempersiapkan soal evaluasi yang akan digunakan pada akhir siklus I.

2) Pelaksanaan tindakan
   a) Pertemuan ke 1 (Pertama)
      Dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Juli 2024 selama 2 jam pelajaran (2x35menit) materi pelajaran penjumlahan pecahan dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).
   b) Pertemuan ke 2 (Kedua)
      Dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2024 selama 2 jam pelajaran (2x35menit) materi pelajaran pengurangan pecahan dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).
3) Hasil Tindakan
   Melakukan *pretest* dan *posttest* yang sudah diberikan, dan hasil test peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Siklus I Peserta didik Kelas V SD Negeri Dalan Lidang

Jumlah Nilai	2.413
Rata-rata	67,027
Persentase ketuntasan	47,22%
Kategori ketuntasan belajar	Kurang Baik
Jumlah peserta didik yang Tuntas	17
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas	19

Sumber: Dokumentasi hasil test siklus I peserta didik kelas V SD Negeri 086 Dalan Lidang.

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pada siklus I yang 17 peserta didik tuntas (47,22%), di atas 65. 19 yang belum tuntas (52,77%), di bawah 65.

4) Refleksi
Terdapat 17 yang tuntas namun belum signifikan dan masih banyak yang belum tuntas. sehingga perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II perlu adanya perbaikan tindakan, perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: a) lebih memperhatikan peserta didik b) tepat waktu c) lebih profesional dalam menjelaskan d) membimbing dengan baik peserta didik yang belum memahami e) memotivasi.

Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan
Rencana yang dilakukan masih sesuai dengan siklus II sesuai target yang ingin dicapai itu untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)
2) Pelaksanaan tindakan
Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu:
a) Pertemuan ke 1 (Pertama)
Dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024 selama 2 jam pelajaran (2x35menit) materi pelajaran penjumlahan pecahan dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

b) Pertemuan ke 2 (Kedua)
Dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Juli 2024 selama 2 jam pelajaran (2x35menit) materi pelajaran pengurangan pecahan dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

3) Hasil Tindakan
Agar dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari tes Pada siklus II yaitu dengan pretest dan post test yang sudah diberikan. Dan hasil test peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Nilai Siklus II Peserta didik Kelas V SD Negeri Dalan Lidang

Jumlah Nilai	2.895
Rata-rata	80,41
Persentase ketuntasan	80,55%
Kategori ketuntasan belajar	Baik
Jumlah peserta didik yang Tuntas	29
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas	7

Sumber: Dokumentasi hasil test siklus II peserta didik kelas V SD Negeri 086 Dalan Lidang.

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pada siklus II mencapai 29 peserta didik (80,55%) yang tuntas

b. Pada siklus II terdapat 7 peserta didik belum tuntas

Siklus II memperoleh 80,5%. penelitian ini sampai siklus II yang di mana karena sudah puas dengan hasil yang didapatkan yaitu nilai mencapai atau lebih dari 75% nilai yang sesuai dengan ketuntasan belajar peserta didik yaitu 65 (enam puluh lima) untuk KKM mata pelajaran matematika.

4) Refleksi
Pada siklus 2 terjadi peningkatan dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam belajar pada saat mengikuti model RME. dari data yang ditemukan terdapat 29 peserta didik yang tuntas dan siklus I 17 peserta didik yang tuntas maaf tadi dapat dikatakan ada peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada mata pelajaran Matematika pada kelas V SD Negeri Dalan Lidang.

Pembelajaran matematika dengan model *Realistic Mathmatics education* (RME) di SD Negeri Dalan Lidang sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Freudenthal mengatakan matematika lebih baik tidak diberikan pada peserta didik dalam bentuk produk yang sudah jadi tetapi diberikan pada bentuk konstruksi matematika.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Hasil belajar peserta didik ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Hasil memperoleh 9 orang yang tuntas dan 27 tidak tuntas.
2. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai sama atau lebih dari 65 ada 17 peserta didik (47,22%), sedangkan peserta didik yang belum mendapat nilai sama atau lebih dari 65 ada 19 peserta didik (52,75%).
3. Berdasarkan untuk hasil dari siklus II , peserta didik yang memperoleh nilai minimal 65 sebanyak 29 orang, sedangkan yang tidak memperoleh nilai minimal 65 hanya 7 orang (19,44 %) .II evaluasi,Peserta didik yang memiliki nilai minimal 65 sebanyak 29 orang dan yang tidak memiliki nilai minimal 65 hanya 7 orang (19,44 %) .

Pemberian pra siklus terdapat 9 orang yang tuntas nilai 53,19. siklus I ada 17 orang yang tuntas dan siklus II 29 penggunaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada mata pelajaran Matematika pada kelas V SD Negeri Dalan Lidang.

Tabel 4.5 Ketuntasa Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	≥65	Tuntas	17	29	47,2%	80,5%
2	<65	Tidak Tuntas	19	7	52,8%	19,5
Jumlah			**36**	**36**	**100%**	**100%**

Model RME ini membuat pembelajaran lebih meningkat. RME dapat membuat hujan pembelajaran tercapai. pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan apabila peserta didik aktif dalam proses belajar. matematika dikembangkan dapat menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Dari pembahasan di atas yaitu pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan hal ini dikarenakan adanya model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila P. (2021), Siti Rahma (2019), Nuzulia A. (2017) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) memiliki pengaruh yang positif serta membuat hasil belajar menjadi meningkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sebelum diterapkan media hasil belajar masih rendah dan setelah diterapkan media hasil belajar meningkat setiap siklus I dan II. Hasil evaluasi siklus I memperoleh nilai sama atau lebih dari 65 ada 17 peserta didik (47,22%), sedangkan peserta didik yang belum mendapat nilai sama atau lebih dari 65 ada 19 peserta didik (52,75%). Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai sama atau lebih dari 65 ada 29

peserta didik (80,55%), sedangkan peserta didik yang belum mendapat nilai sama atau lebih dari 65 ada 7 peserta didik (19,44%).

DAFTAR PUSTAKA

Anda Juanda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. *1*(September), 1–370.

Arikunto. (2012). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, *17*, 43.

Dimyati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Nomor 1).

Emil. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *1*(2), 65–79. https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694

Indriyani et al, n.d. (2023). Hakikat Kurikulum dalam Dunia Pendidikan. *(Journal of Islamic Studies)*, *11*(1), 1–10.

N.Pratiwi. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) dengan Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematik*.

Nabillah, T. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, *2*(1), 659.

Nugroho, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Materi Statistika pada Peserta Didik Kelas XI TP3RP SMK Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, *2*(2), 213. https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.620

Rahmadani, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 7 MEDAN. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.